

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, berbagai masalah seperti korupsi, kekerasan, krisis moral generasi penerus bangsa masih banyak terjadi di berbagai kalangan di Indonesia mulai dari kalangan elit sampai bawah. Hal itu menunjukkan bahwa karakter warga negara sebagai pondasi suatu bangsa kurang terbentuk pada pribadi setiap warga negara Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan kurang terbentuknya karakter warga negara, salah satunya yaitu faktor pendidikan karakter.

Selama ini, pendidikan karakter kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga hasil pembelajaran kurang menunjukkan terbentuknya karakter yang baik pada diri setiap peserta didik. Proses pembelajaran masih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran yang bersifat kognitif saja dan kurang memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik, akhirnya tujuan pokok pendidikan yaitu membentuk karakter pada diri setiap peserta didik kurang tercapai. Proses pembelajran PKn sering kali lemah dalam penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa.

Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi di mana otak anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

diingatnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa akan mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik cenderung menjadi penurut, menelan dan menerima begitu saja materi yang disajikan guru. Singkatnya, siswa menjadi tidak dapat mengembangkan perilaku yang berkarakter. Pengenalan terhadap dunia luar sangat jarang dilakukan. Proses belajar mengajar akhirnya hanya bergerak pada sistem lama, pendidikan klasik.

Hal di atas merupakan akibat dari belum diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa seperti pembelajaran kontekstual (CTL), yang menurut peneliti sudah saatnya mengenalkan realitas dunia luar yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar nantinya siswa dapat memahami dan mengkonstruksi sendiri makna dari materi yang diajarkan. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, strategi belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi CTL yang mendorong siswa menyusun kembali pengetahuan dibenak mereka sendiri (*konstruktivisme*).

Strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2008: 255).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang membentuk karakter yang baik dan menjadikan peserta didik peduli serta menampilkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai posisi penting dalam pendidikan karakter yaitu perubahan karakter peserta didik menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran PKn. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan karakter menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran PKn.

Materi pendidikan karakter secara eksplisit terdapat di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam standar isi disebutkan bahwa materi pelajaran PKn seperti prinsip-prinsip demokrasi, kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa materi PKn memuat beberapa karakter yang harus ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti demokratis,

nasionalis, tanggung jawab, patuh pada aturan sosial dan hukum, religius, serta menghargai keberagaman (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006)

Peningkatan kualitas pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan melalui peningkatan dan pengembangan strategi pembelajaran CTL yang lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa. Dengan mengaitkan proses pembelajaran pada dunia nyata, muncul harapan agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar, tidak hanya lewat rutinitas menghafal pelajaran yang kadang kala membosankan siswa. Inilah inti dari pembelajaran kontekstual (CTL). Berdasarkan pada kenyataan ini, maka perlu upaya agar siswa nantinya dapat mengerti dan memahami dengan mudah setiap materi yang dipelajarinya melalui sebuah penelitian tindakan kelas Diterapkannya pembelajaran CTL pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter, baik proses maupun hasilnya.

Selama ini, kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang diperhatikan dengan baik, sebagai contohnya di SMP Mataram Kasihan Bantul. Proses pembelajaran PKn di SMP Mataram lebih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran dari pada kualitas pendidikan karakter. Penerapan strategi pembelajaran CTL hampir tidak dikembangkan dalam proses pembelajaran PKn. Fakta dari hasil pembelajaran pun menunjukkan kurang mampunya siswa dalam menampilkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2011)

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PKn, maka pelaksanaan strategi CTL merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “peningkatan kualitas pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi pembelajaran CTL di SMP Mataram Kaihan Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pendidikan karakter kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga hasil pembelajaran kurang menunjukkan terbentuknya karakter yang baik pada diri setiap peserta didik.
2. Proses pembelajaran di SMP Mataram Kasihan Bantul masih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran yang bersifat kognitif saja dan kurang memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik.
3. Lemahnya penerapan strategi pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di SMP Mataram yang berorientasi pada keaktifan siswa.

4. Rendahnya kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul yang disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran kontekstual.
5. Rendahnya kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul yang disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran kontekstual.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitiannya yaitu terbatas pada :

1. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual di SMP Mataram Kasihan Bantul.
2. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual di SMP Mataram Kasihan Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan karakter di SMP Mataram Kasihan Bantul?

2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan karakter di SMP Mataram Kasihan Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran CTL di SMP Mataram Kasihan Bantul.
2. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran CTL di SMP Mataram Kasihan Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan strategi proses pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.